

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan yang merupakan penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.² Lokasi penelitian di TK Harapan Masa Banjarmasin untuk meneliti pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Desain yang dipilih adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Research*) dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian, satu kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan satu kelompok lagi untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).³

Penelitian dilaksanakan pada 1 kelas dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok sebagai kelas eksperimen (*experiment*) dan 1 kelompok sebagai kelas pembandingan (*control*) dalam penelitian ini terdapat 3 tahap kegiatan yang dilakukan antara lain *pre test* pembelajaran, *treatment*, dan yang terakhir adalah

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96.

² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia), h.128

³ *Ibid.*, h. 116

post test. Kedua kelompok penelitian ini akan diberikan *pre test* terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal anak terhadap perkembangan motorik kasar yang didalamnya terdapat indikator berupa aspek kelincahan dan keseimbangan. *Pretest* ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana perlakuan untuk kedua kelas ini sama bentuk dan kualitasnya. Kedua, diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan permainan tradisional *batatampurungan* sedangkan kelompok kontrol sesuai dengan perencanaan guru kelompok tersebut.

Tahap terakhir, kedua kelompok ini akan diberikan *post test* untuk mengetahui perubahan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelompok B yang berjumlah 30 anak di TK Harapan Masa Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin.

⁴ *Ibid*, h. 117

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data pokok

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini, yaitu data tentang Pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin.

b. Data Penunjang

Data penunjang ialah tentang latar belakang lokasi penelitian. Data ini digali bertujuan sebagai pelengkap dari data pokok, meliputi :

- 1) Sejarah singkat berdirinya TK Harapan Masa Banjarmasin.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana TK Harapan Masa Banjarmasin.
- 3) Keadaan guru dan karyawan TK Harapan Masa Banjarmasin.
- 4) Keadaan anak-anak TK Harapan Masa Banjarmasin.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data di atas, diperlukan sumber data diantaranya :

- a. Proses belajar mengajar yang terjadi di TK Harapan Masa Banjarmasin.
- b. Responden, yaitu anak kelompok B TK Harapan Masa Banjarmasin.
- c. Informan, yaitu kepala sekolah, guru yang mengajar serta staff tata usaha TK Harapan Masa Banjarmasin.
- d. Dokumen, yaitu semua catatan atau arsip yang memuat data-data dan informasi yang mendukung dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵ Observasi digunakan peneliti untuk dapat mengadakan pengamatan secara langsung keadaan lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk menggali data tentang cara praktik permainan dan respon anak.

Selain observasi ada teknik lain yaitu teknik untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶ Untuk mengetahui adanya kemampuan fisik motorik kasar anak maka diperlukannya teknik mengenai peningkatan fisik motorik pada kelompok B diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Bentuk teknik yang digunakan adalah bentuk unjuk kerja (*performance*) untuk mengukur aspek perkembangan motorik kasar anak yaitu keseimbangan tubuh dan kelincahan. Teknik yang dilakukan dalam bentuk tes awal (*pretest*) sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*post test*) digunakan untuk mengukur keberhasilan perkembangan aspek motorik kasar anak yaitu keseimbangan tubuh dan kelincahan setelah diberikan perlakuan. Teknik unjuk kerja ini diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki bentuk dan kualitas sama. Hasil data inilah yang dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 58

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengucapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.⁷ Wawancara yang dilakukan secara berhadapan langsung dengan responden dari TK Harapan Masa Banjarmasin dengan pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan.

3. Teknik Dokumenter

Cara menggumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di TK Harapan Masa Banjarmasin.

Berupa dokumen resmi TK Harapan Masa Banjarmasin untuk mengetahui:

- a. Foto atau gambar proses kegiatan bermain
- b. Keadaan anak
- c. Keadaan guru
- d. Sarana dan prasarana

⁷ *Ibid.*, h. 39

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) h. 181

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik. Statistik analitik yang digunakan adalah uji beda yaitu uji t atau uji mann-Whitney (uji U). Uji t digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan uji Mann-Whitney (uji U) digunakan jika tidak berdistribusi normal.⁹ Analisis data menggunakan SPSS 15.

1. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan, yang terdiri dari 1 kali *pretest*, 3 kali perlakuan eksperimen, 3 kali perlakuan kontrol dan 1 kali *post test*, yang dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut.

a *Pretest*

Sebelum memulai perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu anak diberikan *pretest* guna mengetahui kemampuan awal anak terhadap perkembangan motorik kasar yang didalamnya terdapat indikator berupa aspek kelincahan dan keseimbangan. *Pretest* ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana perlakuan untuk kedua kelas ini sama bentuk dan kualitasnya.

b Perlakuan (*treatment*)

Perlakuan (*treatment*) adalah kegiatan yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan, kelas eksperimen diberikan permainan tradisional *batatampurungan* sedangkan kelas kontrol bermain sesuai perencanaan harian guru.

⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, h.45.

c *Post test*

Setelah perlakuan (*treatment*) diberikan, kegiatan terakhir adalah *post test*, *post test* dilakukan guna untuk mengetahui hasil perkembangan motorik kasar anak yang menggunakan permainan tradisional *batatampurungan* pada kelas eksperimen, dan yang tidak menggunakan permainan tradisional *batatampurungan* pada kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan untuk *post test* terhadap dua kelompok sama bentuk dan kualitasnya dengan instrumen yang digunakan pada *pretest*.

2. Deskripsi kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan baik itu untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan alat-alat/ media yang digunakan untuk *pretest* maupun untuk *post test*, sebelum kegiatan ini diberikan kepada anak, instrumen tersebut sudah di uji validitasnya oleh dosen ahli dibidangnya. Pada saat pertama, anak diberikan perlakuan sesuai instrumen yang ada dalam mengembangkan aspek kelincahan dan keseimbangan atau disebut dengan *pretest*. Setelah itu diadakan kegiatan dengan dua kelompok. Adapun kegiatan untuk kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Berikut ini akan dideskripsikan skenario kegiatan dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a Pembelajaran di kelas eksperimen

Gambaran proses kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen dengan langkah, sebagai berikut.

1) Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran

- 2) Membaca doa harian, surat pendek
- 3) Doa sebelum belajar
- 4) Mengajak anak ke halaman sekolah untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan (bermain permainan tradisional *batatampurungan*)
- 5) Melakukan pemanasan untuk menggerakkan otot-otot kaki
- 6) Menjelaskan cara bermain permainan tradisional *batatampurungan*
- 7) Meminta anak untuk memainkan permainan tradisional *batatampurungan* secara bergantian
- 8) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
- 9) Memberikan evaluasi diakhir kegiatan untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar anak terhadap permainan tradisional *batatampurungan*

b Pembelajaran di kelas kontrol

Gambaran proses kegiatan yang dilakukan guru pada kelompok kontrol dengan langkah, sebagai berikut.

- 1) Mengucap salam dan mengecek kehadiran siswa
- 2) Membaca doa harian, surat pendek
- 3) Doa sebelum belajar
- 4) Menyampaikan tema
- 5) Melakukan kegiatan yang sudah direncanakan guru kelas
- 6) Istirahat
- 7) Memberikan evaluasi di akhir pembelajaran

Setelah diberikan kegiatan sampai 3 kali pertemuan anak dikelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *post test* untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik kasar anak pada aspek kelincahan dan keseimbangan yang dimiliki anak, sekaligus untuk mengetahui apakah perkembangan motorik kasar anak meningkat atau malah sebaliknya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain :

- a. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
- b. Sumber data/ informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
- c. Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, keshahihan maupun objektivitasnya.
- d. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.

- e. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.¹⁰

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini melewati pengembangan dan pemberian skor terhadap instrumen. Instrumen yang digunakan berbentuk permainan. Penyesuaian instrumen tes ini dilakukan dengan memperhatikan yaitu penelitian dilihat dari aspek motorik anak dengan porsi yang berbeda-beda dalam setiap aspek tersebut.

Hasil kegiatan diukur melalui tes berupa teknik unjuk kerja yang dilakukan sebanyak 2 kali, tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes sesudah perlakuan (*post test*). Tes yang diberikan sama, baik yang untuk sebelum maupun yang sesudah yang terdiri dari 3 soal berupa perkembangan atau kemampuan anak yang bersangkutan dengan kelincahan dan keseimbangan dalam bentuk permainan. Setiap soal mempunyai 4 skor paling tinggi, sehingga skor maksimum adalah 12. Cara penilaian menggunakan rumus dari usman dan setiawati yaitu dengan rumus.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Keterangan.

N :nilai akhir.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 155

Adapun beberapa aspek perkembangan atau kemampuan yang diamati dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel I. Aspek-aspek Kemampuan Motorik Kasar Anak

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelincahan	a. Anak mampu berjalan jinjit pada jalur zigzag dengan lincah dan cepat selama 8 detik sejauh 4 m
2.	Keseimbangan	a. Anak mampu menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan jinjit pada jalur zigzag sejauh 4 m b. Anak dapat berdiri dengan satu kaki selama 7 detik

Instrumen dikatakan baik apabila valid. Karena itu sebelum instrumen diberikan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas instrumen yang akan diujikan.

a. Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika itu mengukur atau menggambarkan apa yang dinyatakan untuk mengukur atau menggambarkannya. Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹¹

¹¹ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), h. 91

Menentukan validitas instrumen *pre test* dan *post test* terdapat satu tahapan pengujian. Adapun tahapan pengujian tersebut adalah :

1) Uji Validitas Kepada Ahli

Sebelum melaksanakan pengujian instrumen ke TK Harapan Masa Banjarmasin, terlebih dahulu instrumen tersebut di uji validitasnya kepada ahli. Uji validitas tim ahli ini dilakukan oleh validator yang diminta untuk memvalidasi instrumen *pre test* dan *post test*. Adapun validator tersebut salah satu dosen PIAUD Ahli bidang perkembangan motorik kasar. Dapat dilihat dilampiran.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu.

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dewan guru, khususnya guru kelompok B TK Harapan Masa Kota Banjarmasin.
- b. Setelah menentukan masalah, maka peneliti berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi.
- c. Menyerahkan proposal skripsi kepada tim skripsi mohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- b. Memohon surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Menyerahkan surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru kelompok B untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun kegiatan yang akan diajarkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan permainan tradisional *batatampurungan* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan permainan tradisional *batatampurungan*.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH).

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset di TK Harapan Masa Banjarmasin.
- b. Melaksanakan *pretest*, *treatment* pembelajaran dan *post test* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan.
- d. Melakukan analisis data.
- e. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Memperbanyak dan diajukan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.